

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahan masalahnya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kata-kata.⁴² Penelitian adalah proses investigasi yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis dengan tujuan menemukan, menginterpretasi, dan merevisi informasi. Penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari penelitian tersebut.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti tulisan ataupun lisan dari narasumber dengan tujuan untuk memahami fenomena, persepsi, dan motivasi secara mendalam dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara *holistic*, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara

⁴² Moleong, Lexy J, “Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya”. (2009).

⁴³ Muhammad, “Metode Penelitian Kualitatif”, (2020), Hal. 35,
<http://repository.stei.ac.id/1460/4/BAB%203.pdf>

mendalam fenomena sosial berupa praktik pernikahan usia dini dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian secara lebih komprehensif melalui data yang bersifat naratif dan deskriptif.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelusuri hubungan antara faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga pasca pernikahan dini. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh bersifat kontekstual dan menggambarkan realitas di lapangan secara utuh.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek maupun penelitian secara mendalam, luas dan terperinci. Penelitian deskriptif adalah laporan yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau nemo, dan dokumentasi resmi.⁴⁴

Penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena pernikahan usia dini serta dampaknya terhadap ketahanan ekonomi

⁴⁴ Prameswari, "Metode Penelitian Deskriptif", (2018),
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/240/9/Unikom_41814186_Diazprameswari_BAB%20III.pdf

keluarga di masyarakat, khususnya dalam aspek pendapatan, kekayaan/aset, dan pekerjaan orang tua.

Selain itu, pendekatan deskriptif relevan karena masalah yang dikaji bersifat kontekstual dan sosial, yang memerlukan pengamatan langsung dan narasi empiris dari subjek penelitian, seperti pasangan usia dini, orang tua, dan aparat desa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami kondisi yang terjadi sebagaimana adanya (natural setting), sehingga pendekatan deskriptif merupakan pilihan yang tepat. Dengan demikian, pemilihan metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas sosial secara utuh dan objektif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pernikahan usia dini terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti memiliki peran penting dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Keberadaan peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu hal yang pasti, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”.⁴⁵

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena berperan sebagai pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya

⁴⁵ Hanafia, “Metode Penelitian”, (2020), Hal, 29,
<https://eprints.ummetro.ac.id/605/4/BAB%20III.pdf>.

dilakukan oleh peneliti sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan dapat memengaruhi hasil penelitian. Sebagai partisipan pengamat berarti selama proses pengumpulan data, peneliti mengamati dan mendengarkan dengan cermat hingga detail terkecil sekalipun. Kehadiran peneliti di lapangan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan hadirnya peneliti di lapangan akan lebih mudah memahami objek dari penelitian.

Peneliti hadir di lokasi penelitian sebanyak delapan kali kunjungan, yang terbagi atas dua jenis kegiatan, yaitu observasi lapangan dan pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi. Kegiatan observasi langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dilakukan pada tanggal 12–17 April 2024, dengan tujuan memahami lingkungan kehidupan pasangan usia dini dan aktivitas keseharian mereka dalam konteks ketahanan ekonomi keluarga.

Selanjutnya, kegiatan wawancara mendalam dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 11–13 April 2025, kemudian wawancara kembali pada tanggal 01–03 Juli 2025 kepada narasumber tambahan. Wawancara dilakukan terhadap berbagai informan yang telah ditentukan, antara lain pasangan yang menikah di usia dini, pasangan yang menikah usia normal, tokoh adat, dan aparat desa, guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak pernikahan usia dini terhadap kondisi ekonomi rumah tangga mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Lamahoda, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi penelitian diambil karena Desa Lamahoda merupakan salah satu desa dengan kasus

pernikahan usia dini yang sudah sering terjadi, namun belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian terhadap kasus tersebut, dan juga karena merupakan daerah asal peneliti sehingga peneliti lebih memahami bagaimana kebiasaan masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Desa Lamahoda merupakan desa yang masih cukup ramai dengan populasi anak-anak muda. Meskipun begitu, banyak dari mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar anak-anak di desa ini hanya bersekolah hingga tingkat SMP dan SMA, dan setelah itu tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Karena tidak melanjutkan pendidikan, banyak anak muda di Desa Lamahoda akhirnya menghabiskan waktu dengan menganggur dan hanya bermain-main. Perkembangan teknologi yang begitu pesat juga mempengaruhi mereka, membuat mereka terbawa arus informasi dan tren yang tidak selalu positif. Akibatnya banyak dari mereka yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja, seperti pergaulan bebas dan tindakan-tindakan yang tidak produktif. Kondisi ini semakin memperburuk situasi, hingga banyak yang memilih atau terdorong untuk menikah di usia dini yang sering kali tidak didasari kesiapan secara emosional maupun finansial.

Sebagai pembandingan beberapa daerah lain di provinsi NTT dengan angka pernikahan usia dini yang lebih tinggi dari Desa Lamahoda, seperti Kabupaten Kupang dengan jumlah kasus pernikahan dini tertinggi secara absolut yakni 900 ribu anak⁴⁶, Kabupaten Manggarai Barat dengan angka prevalensi 17,99% atau sekitar 6.537 kasus pada 2023⁴⁷, dan Kabupaten Sikka dengan 9,22% atau

⁴⁶ Anna Lopo, "Kabupaten Kupang Daerah Dengan Angka Tertinggi Pernikahan Dini", Radio Republik Indonesia, (2022).

⁴⁷ Berto Kalu, "Angka Pernikahan Dini di Manggarai Barat Tinggi, DPRD Tekankan Kepolisian", Tribun Flores, (2025).

sekitar 493 ibu hamil berusia di bawah usia ideal tahun 2021⁴⁸. Pemilihan Desa Lamahoda didasarkan pada pertimbangan kontekstual, budaya, dan relevansi sosial secara langsung dengan fokus penelitian.

Pertama, Desa Lamahoda merupakan desa yang masih kuat mempertahankan adat dan norma budaya tradisional, yang dalam praktik sosialnya turut melegitimasi pernikahan usia dini. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat seperti di Lamahoda, pernikahan dini tidak hanya dipandang sah secara sosial, tetapi juga menjadi solusi terhadap masalah sosial seperti hamil di luar nikah atau kehormatan keluarga.

Kedua, fokus penelitian ini bukan sekadar menghitung angka prevalensi, melainkan untuk menganalisis dampak sosial-ekonomi dari pernikahan usia dini, terutama terkait ketahanan ekonomi keluarga. Desa Lamahoda, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang didominasi oleh pekerjaan informal dan pertanian subsisten, menghadirkan latar yang tepat untuk mengkaji bagaimana pasangan muda menghadapi tantangan ekonomi pasca menikah dini.

Ketiga, keterjangkauan lokasi, ketersediaan informan, serta akses peneliti terhadap tokoh masyarakat dan aparat desa juga menjadi pertimbangan praktis dan etis. Peneliti telah melakukan pengamatan awal dan menemukan bahwa kasus pernikahan dini memang nyata terjadi di Lamahoda, meskipun belum tercatat secara masif dalam statistik resmi.

⁴⁸ Ekorantt, "Dari Stunting Hingga Kematian Bayi: Buntut Perkawinan Anak", Redaksi Ekorantt. Com, (2022).

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala jenis informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan elemen penting yang menentukan keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh. Sumber data bisa berasal dari berbagai sumber, sumber data dibagi menjadi dua macam yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara.⁴⁹ Biasanya diperoleh melalui wawancara, survei, eksperimen, serta pengamatan langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa wawancara terhadap pasangan yang menikah dini, pasangan yang menikah di usia normal, tokoh adat, serta pemerintah Desa Lamahoda, dan juga observasi terhadap kondisi ekonomi keluarga yang menikah dini, pola kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Lamahoda.

Pemilihan responden dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterkaitan langsung mereka dengan isu pernikahan usia dini serta relevansi peran sosial yang dimiliki. Pasangan yang menikah di usia dini menjadi subjek utama karena pengalaman mereka secara langsung mencerminkan realitas dampak pernikahan dini terhadap ketahanan

⁴⁹ Muhtarotun, "Metode Penelitian", (2020), https://repository.unpkediri.ac.id/4342/5/RAMA_88201_19101070012_0012076701_0703046001_03.pdf.

ekonomi keluarga, mulai dari kondisi pendapatan, pola konsumsi, hingga strategi bertahan hidup. Sebagai pembanding, pasangan yang menikah pada usia normal juga dilibatkan untuk memberikan perspektif kontras dan memperkaya analisis mengenai perbedaan kondisi ekonomi berdasarkan usia pernikahan. Selain itu, tokoh adat dipilih karena memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan dan legitimasi budaya terkait usia pernikahan, sehingga informasi dari mereka penting untuk memahami latar belakang sosial yang memengaruhi praktik pernikahan dini di Desa Lamahoda. Pemerintah desa juga diwawancarai karena mereka merupakan pihak yang mengetahui kebijakan lokal serta memiliki peran dalam upaya pencegahan dan penanganan dampak pernikahan dini di tingkat masyarakat. Untuk melengkapi data wawancara, observasi langsung dilakukan terhadap kondisi ekonomi keluarga yang menikah dini serta pola kehidupan sehari-hari masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dan kontekstual sebagai bentuk validasi terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain yang telah ada sebelumnya atau bukan didapat secara langsung. Data sekunder adalah data tambahan yang berupa buku, majalah, tabloid, arsip, atau dokumen pribadi yang tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya, dapat berupa teori, pengembangan, dan hipotesis yang ditulis oleh orang lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data sekunder digunakan untuk mendukung atau memberikan informasi tambahan pada temuan dari data

primer agar lebih akurat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa dokumen/data dari kantor desa Lamahoda, buku, jurnal, peraturan Undang-Undang, dan juga website.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penerapannya, peneliti harus memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, valid, dan dapat dipercaya untuk mendukung keabsahan hasil penelitian. Beberapa metode yang sering digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau fenomena tertentu. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai perilaku, interaksi, dan kondisi lingkungan dari subjek yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini, untuk memahami lebih mendalam terkait kasus pernikahan usia dini dan ketahanan ekonomi keluarga peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pola kehidupan sehari-hari serta aktivitas ekonomi masyarakat Desa Lamahoda.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan partisipatif-pasif, di mana peneliti hadir di tengah masyarakat Desa Lamahoda untuk mengamati tanpa terlibat secara aktif dalam aktivitas mereka. Observasi ini difokuskan pada kehidupan sehari-hari pasangan yang menikah dini, khususnya dalam aspek ekonomi

rumah tangga, seperti jenis pekerjaan yang dilakukan, keterlibatan dalam kegiatan ekonomi produktif, pola konsumsi, kondisi tempat tinggal, dan kepemilikan aset. Selain itu, peneliti juga mencermati pola interaksi sosial, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, serta peran dalam keluarga.

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan tanya jawab antara dua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan mengenai topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap pasangan yang menikah dini, tokoh adat, serta pemerintah Desa Lamahoda.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur (*semi-structured interview*). Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam informasi dari responden, sambil tetap berpegang pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan tambahan secara spontan berdasarkan respons yang diberikan oleh informan, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.

Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka kepada beberapa kelompok responden, yaitu pasangan yang menikah dini, pasangan yang menikah pada usia normal, tokoh adat, dan aparat pemerintah Desa Lamahoda. Masing-masing kelompok dipilih secara purposive, yaitu

berdasarkan pertimbangan siapa saja yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat menjawab fokus permasalahan penelitian.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan identitas responden. Wawancara dilaksanakan di waktu dan tempat yang disepakati bersama agar responden merasa nyaman. Selama wawancara, peneliti menggunakan pedoman sebagai panduan agar pembahasan tetap fokus pada dampak pernikahan usia dini terhadap kondisi ekonomi keluarga serta pandangan adat dan pemerintah desa terhadap praktik tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi dalam bentuk dokumen yang dapat digunakan untuk referensi, bukti, atau sebagai sumber informasi di masa depan. Dokumentasi meliputi berbagai jenis dokumen seperti laporan, catatan, manual, gambar, video, dan data digital yang berfungsi untuk mendukung penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk referensi, bukti, penyimpanan informasi, dan pelaporan.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari dokumen/data dari kantor desa Lamahoda meliputi data kependudukan, data pernikahan, data jumlah anak usia sekolah, data pendidikan para pelaku, data pekerjaan, sarana dan prasarana, kemudia buku, jurnal, peraturan undang-undang, dan juga website yang memuat terkait pernikahan usia dini dan dampaknya, serta ketahanan ekonomi keluarga.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan mengevaluasi informasi dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan baru. Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data non-numerik, seperti teks, wawancara, observasi, dan artefak visual. Analisis data bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena sosial dan pengalaman manusia dari berbagai perspektif. Metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman bahwasannya ada tiga metode dalam menganalisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengubahan data mentah yang sudah dikumpulkan. Reduksi data memiliki tujuan untuk mengorganisir informasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis, serta untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dari data tersebut. Proses reduksi data terjadi selama penelitian lapangan dilakukan. Meringkas, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus adalah semua bagian dari reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data, ringkasan, atau uraian singkat dengan hati-hati dan membaginya ke dalam konteks yang lebih luas.⁵⁰ Miles & Huberman dan Saldana “setelah penelitian lapangan reduksi data atau proses perubahan

⁵⁰ Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadrah, Vol. 17, No. 33, Januari (2018), Hal. 91.

data akan terus berlanjut hingga samapai pada laporan akhir tersusun lengkap”.⁵¹

2. Penyajian data

Penyajian data atau disebut juga dengan *display* adalah proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Miles & Huerman menafsirkan penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.⁵² Bentuk penyajian data dapat bervariasi diantaranya dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan atau bagan. Dengan penyajian data akan lebih memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas kepada publik.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukannya reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan sementara atau hipotesis. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh menurut Miles & Huberman. Kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian lapangan akan mengalami verifikasi untuk melihat kesesuaian data. Proses verifikasi meliputi pertimbangan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan tinjauan ulang kembali dan tukar pikiran dengan teman untuk mencapai konsekuensi. Singkatnya data dan makna harus diuji untuk memastikan validitasnya. Jika

⁵¹ Apriyanti, “Metode Penelitian”, (2018), Hal. 36-37, <http://eprints.umg.ac.id/93/3/BAB%20III.pdf>.

⁵² Khotimah, “Metodologi Penelitian”, (2022), Hal. 33, <http://repository.iainkudus.ac.id/7422/6/6.%20BAB%20III.pdf>.

tidak maka yang didapat hanyalah cita-cita menarik tentang sesuatu yang terjadi namun kebenaran dan manfaat nya tidak jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, akurat, dan terpercaya. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pengecekan keabsahan data juga bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah. Keabsahan data berkaitan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas dan keadaan temuan dengan memeriksa fenomena dari berbagai perspektif, sumber data, ataupun metode atau sumber informasi. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan teknik menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵³ Peneliti menggali informasi dari berbagai sumber, kemudian peneliti kaji kembali data yang sudah diperoleh apakah ada perbedaan atau tidak dari sumber satu dengan sumber lainnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari berbagai kelompok, seperti pasangan yang menikah dini, tokoh masyarakat/adat, dan

⁵³ Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Pendidikan Sosial", *Histori: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, Desember (2020), Hal. 149.

pemerintah. Kemudian peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dari narasumber yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis informan dan teknik pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data, serta memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena pernikahan usia dini dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Triangulasi dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Membandingkan jawaban dari berbagai jenis informan
 - a) Informasi dari pasangan yang menikah di usia dini dibandingkan dengan informasi dari pasangan yang menikah pada usia ideal.
 - b) Pendapat tokoh adat dibandingkan dengan pendapat pemerintah desa terkait pandangan budaya dan kebijakan tentang pernikahan dini.
 - c) Data dari pasangan juga dicek silang dengan data dari pihak luar seperti aparat desa, agar tidak hanya berdasarkan sudut pandang subjek utama.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi

Apa yang disampaikan pasangan tentang kondisi ekonomi mereka (penghasilan, pekerjaan, atau beban hidup) diamati langsung melalui kondisi rumah, aset yang dimiliki, serta pola aktivitas sehari-hari.
3. Membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan dokumentasi resmi

Data dari wawancara dan observasi dikonfirmasi dengan dokumen seperti data pernikahan desa, catatan program pemerintah, serta dokumentasi foto kondisi rumah atau kegiatan sosial masyarakat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian langkah yang disusun secara terstruktur, runtut, logis, dan sistematis dalam proses penelitian. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang nantinya diolah menjadi informasi yang lebih akurat.

Beberapa tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian di lapangan, yaitu: merancang desain penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus izin yang diperlukan, melakukan survei awal dan evaluasi kondisi di lapangan, mempersiapkan peralatan penelitian, serta melakukan persiapan dan menjaga prinsip-prinsip etika selama penelitian.⁵⁴

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah dipilih sebelumnya.

Tahap pekerjaan lapangan mencakup pemahaman terhadap latar belakang

⁵⁴ Shidiq dan Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hal. 23.

penelitian serta berbagai persiapan yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan masuk ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi serta mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian, disertai pencatatan data berdasarkan gejala atau fenomena yang ditemukan di lapangan.⁵⁵

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, khususnya pada penelitian kualitatif, di mana peneliti berupaya mengolah data untuk menghasilkan interpretasi yang mendalam. Proses ini mencakup berbagai langkah, seperti mengorganisasi, memilah, dan mengelompokkan data, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, serta menafsirkan makna dari data tersebut. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menggali informasi tersembunyi dan memahami makna yang lebih mendalam dari data yang telah dikumpulkan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah proses akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipahami oleh pembaca. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan data, analisis, serta temuan penelitian ke dalam format laporan yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Penulisan laporan harus memperhatikan kejelasan, konsistensi, serta penggunaan bahasa yang ilmiah dan mudah dimengerti agar pesan

⁵⁵ Musdalifah, "Metode Penelitian", (2020), Hal. 49,
<https://etheses.iainkediri.ac.id/2079/4/931333415%20Bab%203.pdf>.

penelitian tersampaikan dengan efektif